

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial artinya manusia tidak bisa hidup sendiri. Namun, dalam setiap aspek kehidupannya akan selalu membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu hidup bersama dengan orang lain yang ada di lingkungannya, membawa diri dan membangun hubungan yang rukun dengan masyarakat di sekitarnya. Sebagai ciptaan Allah, manusia pun dituntut untuk melaksanakan setiap tugas dan tanggungjawab dengan tidak menyimpang dari kehendak Allah.¹ Oleh karena itu, manusia harus membangun hubungan yang baik dengan alam, sesama manusia serta dengan Penciptanya. Hubungan yang dapat dibangun salah satunya adalah melalui perkawinan. Perkawinan adalah suatu hal yang terdapat dalam realita kehidupan manusia.² Jadi perkawinan merupakan suatu peristiwa penting dalam kehidupan manusia.

Perkawinan, secara umum dapat diartikan sebagai suatu hubungan diantara seorang laki-laki dengan seorang perempuan dimana keduanya

¹Sampe Asang dan Lina Membalik Bethony A.K, "Tana' Dalam Rampanan Kapa'," *Jurnal Kinaa* Volume 4 No. 2 (Desember 2018): 1.

²Putri Maharani, "Status Kedudukan Anak Dari Pembatalan Perkawinan Sedarah (Incest) Ditinjau Dari UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan," *Jurnal Kertha Patrika* Volume 40 No. 2 (Agustus 2018): 123.

mengambil sebuah keputusan untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri secara sah.³

Dalam perspektif kekristenan perkawinan merupakan rencana Allah bagi manusia.⁴ Perkawinan adalah hal yang direncanakan dalam kehidupan manusia dan dibentuk oleh Allah sendiri berawal ketika menciptakan Adam dan Hawa dan menemukannya dalam taman Eden serta Allah mempersatukan Adam dan Hawa. Jadi, perkawinan adalah suatu ikatan diantara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama yang dipersatukan oleh Tuhan (Mat. 19:6).

Bagi orang percaya, perkawinan merupakan penggenapan dari kehendak Allah yang telah ditetapkan sejak awal penciptaan manusia. Salah satu tujuan dari perkawinan adalah untuk membangun suatu keluarga atau rumah tangga yang harmonis. Memiliki keluarga yang bahagia merupakan dambaan bagi semua orang. Tetapi, keinginan tersebut tidaklah dengan mudah dapat tercapai, karena faktanya banyak orang yang tidak mampu bertahan hingga akhir.

Pada zaman sekarang ini, sering ditemukan terjadinya perkawinan sedarah.⁵ Peristiwa ini sesungguhnya sudah terjadi sejak dari awal, yaitu

³Ferdinan Pasaribu Jeane Paath, Yuniria Zega, "Kontruksi Perkawinan Kristen Alkitabiah," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* Volume 5 No. 2 (November 2020): 183.

⁴Lea Santoso dan Jimmy Kuswadi, *Memulai Hidup Baru*, (Tim Staf Perkantas 2007), 58.

⁵Ritna Makdalena M. Arunde, "Tinjauan Yudiris Tentang Perkawinan Sedarah Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974," *Jurnal Lex Privatium* Volume 4 No. 2 (April 2018): 102.

dari zaman para leluhur.⁶ Sama seperti di Uulusu yang merupakan suatu wilayah yang ada di Kecamatan Pana', Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.⁷ Penduduk masyarakat Uulusu pada umumnya beragama Kristen, namun masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang berasal dari nenek moyang dalam status kepercayaan *Aluk tomatua*. *Aluk tomatua* berasal dari kata "Aluk" artinya "ajaran", dan "Tomatua" artinya "leluhur", sehingga *aluk tomatua* adalah suatu aturan yang bersumber dari nenek moyang.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa *aluk tomatua* merupakan suatu kepercayaan atau ajaran yang diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya. Salah satunya dikenal dengan istilah *massapa' lolo* dalam acara perkawinan.

Massapa' lolo adalah salah satu ritual yang dilakukan sebelum melangsungkan perkawinan, jika kedua calon mempelai masih memiliki hubungan keluarga. Perkawinan sedarah merupakan perkawinan yang terjadi antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang masih memiliki ikatan keluarga.⁹ Hubungan darah yang dimaksud dalam perkawinan sedarah ini adalah hubungan keluarga yang berasal dari saudara orang tua seperti sepupu satu kali sampai sepupu tiga kali bahkan

⁶Murdiyanto dan Tri Gutomo, "Penyebab, Dampak Dan Pencegahan Incest," *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* Volume 43 No. 1 (April 2019): 52.

⁷Arianus Mandadung, *Keunikan Budaya*, (Mamasa: Pemerintah Kabupaten Mamasa, 2005), 3.

⁸Bertus Tallulembang & Victor K. Senobua, *Umpasipulung Rara Buku*, (Yogyakarta: CV Gunung Sopai, 2020), 47.

⁹Nurhayati Wiene Surya Putra, Selamet Syahputra, Sefira Deliana, Rasidah Yusra, "Perkawinan Sedarah (Incest) Dari Perspektif Islam Dan Hukum Nasional," *Landraad: Jurnal Syariah & Hukum Bisnis* Volume 1 No. 2 (Desember 2022): 169.

sepupu empat kali. Sama halnya yang terjadi di salah satu daerah di Kabupaten Mamasa yaitu Uluvalu, juga masih melakukan ritual *Massapa' Lolo* dalam perkawinan sedarah.

Perkawinan sedarah juga dikenal dengan istilah *sule langngan banua*. *Sule* berarti pulang atau kembali, *langngan* berarti ke dalam atau ke atas, *banua* berarti rumah.¹⁰ Jadi secara umum perkawinan ini terjadi diantara anggota keluarga yang masih mempunyai hubungan atau ikatan keluarga dekat.

Fenomena perkawinan sedarah dari garis keturunan darah antara sepupu satu kali sampai sepupu empat kali. Dari segi kesehatan, perkawinan sedarah dapat menyebabkan penyakit bawaan seperti jantung serta cacat pada anak-anak.¹¹ Kemudian dari segi budaya, perkawinan sedarah ini dalam pandangan masyarakat Uluvalu dilakukan dengan ketentuan harus melalui proses *massapa' lolo* sebelum perkawinan tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian akan mengkaji terkait makna dari proses dalam *Massapa' Lolo* yang dianggap sebagai suatu hal yang tidak sejalan dengan iman Kristen. Seperti yang termuat dalam penelitian sebelumnya tentang perkawinan sedarah dan dampaknya bagi kehidupan

¹⁰J. Tammu & H. Van der Veen, *Kamus Toraja-Indonesia*, 2016.

¹¹Yuyuk Yusdiawati, "Penyakit Bawaan: Kajian Resiko Kesehatan Pada Perkawinan Sepupu," *Jurnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya* 19 No. 2 (2017): 90.

bergereja di jemaat Pebatuan, Klasis Sespa 1, Kabupaten Mamasa yang ditulis oleh Yusriani, dijelaskan bahwa masyarakat meyakini akan adanya dampak dari perkawinan sedarah yaitu terjadi longsor dan bencana alam di sekitar daerah tersebut.¹²

Dengan permasalahan tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Kajian Simbolik Interpretatif *Massapa’ Lolo* dalam perkawinan sedarah di jemaat Sion Sandana, desa Ulusalu, kabupaten Mamasa”.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu proses *Massapa’ Lolo* dalam perkawinan sedarah di kalangan masyarakat Ulusalu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah bagaimana makna ritual *Massapa’ Lolo* dalam perkawinan sedarah di Ulusalu?

¹²Yusriani, “Tinjauan Teologis Tentang Perkawinan Sedarah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Bergereja Di Jemaat Pebatuan Klasis Sespa 1 Kabupaten Mamasa” (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 39-40

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna *Massapa' Lolo* dalam perkawinan sedarah di Uluvalu.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penulisan proposal ini, yaitu:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan bisa memberikan manfaat positif untuk mengembangkan pendidikan dalam lingkup kampus IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan tulisan ini penulis berharap dapat menjadi pedoman bagi masyarakat Uluvalu dalam memahami ritual *Massapa' Lolo* dalam acara perkawinan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam penelitian ini, maka sistematika penulisannya yaitu:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang pengertian kebudayaan, pengertian perkawinan, perkawinan dalam pandangan iman Kristen, perkawinan sedarah, faktor penyebab dan dampak perkawinan sedarah.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini memuat jenis penelitian yang akan digunakan, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, informan dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran.